

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM OBAT
DENGAN FUNGSI KOGNITIF PASIEN SKIZOFRENIA**

***RELATIONSHIP BETWEEN MEDICATION ADHERENCE
WITH COGNITIVE FUNCTION OF PATIENT SCHIZOPHRENIA***

Ayudia Mayang Putri¹, Warih Andan Puspitosari²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

² Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: *Schizophrenia is one of the severe psychotic disorder characterized by malfunction of thought, emotion, loss of reality contact and poor insight. Medication adherence is an important thing that affects the success of schizophrenia therapy.*

Methods: *This study was analytic observational with cross sectional approach. The samples in this study were 95 schizophrenia patients in 10 health centers in Yogyakarta, by accompanying the samples to answer the questionnaires and doing interviews. Data analysis used was Kruskal-Wallis test. Treatment on Schizophrenic patients should be as soon as possible, because psychotic states the old raises the possibility more big. Patients' direction to mental deterioration are included in the functions of cognitive function what can be affecting the ability of thinking included the learning process, considering the rate, orientation, Perception and functions of Intellectual with their hearts are shown disorders numeracy, language and troubleshooting. The study discusses the lack of drinking water compliance relations drug with cognitive function of schizophrenia patients, so the task of drafting is necessary to review determine whether the compliance relationship between the drinking water medication cognitive function of schizophrenia patients.*

Results: *The result showed that there seems to be no relationship between medication adherence and cognitive function in schizophrenia patient with value of $p = 0,420$ ($p < 0,05$)*

Conclusion: *There is no influence of medication adherence on cognitive function in schizophrenia patient.*

Keywords: *Schizophrenia, Cognitive Function, Medication Adherence*

INTISARI

Latar belakang : Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa psikotik berat yang ditandai dengan adanya gangguan pada fungsi berfikir, emosi dan perilaku hingga hilangnya kontak realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan terapi bagi penderita skizofrenia. Pengobatan pada pasien skizofrenia harus secepat mungkin, karena keadaan psikotik yang lama menimbulkan kemungkinan lebih besar penderita menuju ke kemunduran mental yang termasuk kedalam fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir termasuk proses belajar, mengingat menilai, orientasi, persepsi dan fungsi intelektual yang diperlihatkan dengan adanya gangguan dalam berhitung, bahasa dan pemecahan masalah. Kurangnya penelitian yang membahas hubungan kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia, sehingga studi ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 95 pasien skizofrenia yang berada di 10 wilayah kerja puskesmas di Yogyakarta dengan cara mendampingi subjek penelitian mengisi kuesioner atau melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dengan *Kruskal-Wallis Test*.

Hasil : Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia dengan nilai tidak signifikan 0,420 ($p < 0,05$)

Kesimpulan : Kepatuhan minum obat tidak berpengaruh terhadap fungsi kognitif pasien skizofrenia.

Kata Kunci : *Skizofrenia, Kepatuhan Minum Obat, Fungsi kognitif*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa psikotik berat yang ditandai dengan adanya gangguan pada fungsi berfikir, emosi dan perilaku hingga hilangnya kontak realitas atau tilikan (*insight*)

yang buruk. Skizofrenia memiliki beberapa faktor penyebab diantaranya adalah faktor biologis faktor genetika dan faktor psikososial.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun

2001 skizofrenia memiliki prevalensi 1 % dari populasi di dunia (rata-rata 0,85 %) dan diperkirakan jumlah pasien skizofrenia di Indonesia sekitar 2,6 juta orang. Riset dari Departemen Kesehatan melalui Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa secara Nasional terdapat 0,17 % penduduk Indonesia yang mengalami Gangguan Mental Berat (Skizofrenia) atau terdapat 400 ribu jiwa lebih dari seluruh penduduk Indonesia dengan revalensi tertinggi terdapat di Provinsi Jogjakarta dengan angka 2,7 per mil.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini digunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan skizofrenia di beberapa puskesmas Yogyakarta yaitu : Puskesmas Gondomanan, Puskesmas

Bambanglipuro, Puskesmas Wates, Puskesmas Godean 1, Puskesmas Gedang Sari, Puskesmas Kraton, Puskesmas Srandakan, Puskesmas Temon 1, Puskesmas Tempel 1 dan Puskesmas Pleyen 2 Yogyakarta yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: Orang yang terdiagnosis sebagai penderita skizofrenia, Pasien skizofrenia dalam fase *maintenance*, usia pasien skizofrenia 18-60 tahun, penderita skizofrenia yang kooperatif dan bersedia menjadi responden penelitian.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 106 sampel. Tempat penelitian dilakukan di beberapa puskesmas di Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner Data Pribadi, MMAS-8 ((*Morisky Medication Adherence Scale-8*) dan *Schizophrenia Cognition Rating Scale (SCoRS)*).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *Kruskal-Wallis Test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi jumlah pasien berdasarkan karakteristik subjek penelitian.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)	Total
Jenis Kelamin			
Laki-laki	60	63.16	95
Perempuan	35	36.84	
Usia			
12-16	1	1.06	95
17-25	8	8.42	
26-35	22	23.16	
36-45	40	42.10	
46-55	21	22.10	
56-65	3	3.16	
Pendidikan			
Tidak Tamat SD	9	9.49	95
Tamat SD	14	14.73	
Tamat SMP	30	31.58	
Tamat SMA	40	42.10	
Diploma Sarjana	1	1.05	
Diploma Sarjana	1	1.05	
Pekerjaan			
Bekerja	30	31.58	95
Tidak Bekerja	65	68.42	
Pernikahan			
Belum Menikah	56	58.95	95
Menikah	32	33.69	
Menikah Cerai	7	7.36	
Lama Pengobatan			
<5 Tahun	17	17.90	95
5-10 Tahun	30	31.58	
>10 Tahun	48	50.52	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek penelitian pria lebih banyak dibandingkan responden wanita dengan presentase sebesar 63.16%, tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap angka kejadian skizofrenia, karena prevalensi antara pria dan wanita adalah sama (Sadock & Sadock, 2010). Usia terbanyak subjek penelitian ini berada pada rentan usia dewasa akhir dengan presentase sebesar 42.10% . Sebagian besar riwayat pendidikan pasien adalah tamat SMA dengan presentase sebesar 42.10% dan tidak memiliki pekerjaan sebesar 68.42%. Status pernikahan subjek terbanyak adalah belum menikah dengan presentase 58.95% sedangkan untuk lama pengobatan sebagian besar pasien memiliki riwayat pengobatan >10 tahun dengan presentase sebesar 50.52%.

Tabel 2. Hasil uji *kruskal-Wallis Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kepatuhan	Signifikansi (p)	Keterangan
Rendah Sedang Tinggi	0,420	Tidak terdapat hubungan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data tersebut didapatkan nilai p adalah 0,420 yang artinya $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia.

Berdasarkan data tabel 1 yaitu karakteristik responden pada

penelitian ini ada 2 yaitu laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih dominan (63,16%) daripada perempuan (36,84%), penelitian ini sesuai dengan penelitian Cordosa *et al.* di Rio de Janeiro yang menyimpulkan bahwa laki-laki lebih berisiko 2,48% untuk menderita skizofrenia dibandingkan perempuan. Cordosa *et al.* (2005) mengemukakan kenapa perempuan lebih sedikit berisiko menderita gangguan jiwa dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih bisa menerima situasi kehidupan dibandingkan laki-laki.

Jika dilihat dari karakteristik umur sebagian besar subjek penelitian dalam kategori usia dewasa akhir dengan presentase sebesar 42,10%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fakhari *et al.*, menyatakan

umur 17-24 tahun lebih berisiko menderita gangguan jiwa dibandingkan usia yang lebih tua.

Berdasarkan karakteristik responden didapat juga bahwa pada kelompok skizofrenia mayoritas subjek tidak bekerja yaitu sebanyak 69 (69,7%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mallet *et al.* (2002), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan timbulnya skizofrenia (OR=5,5 (95%CI 2,59-11,68), p=0,000). Menurut Van Den (1991) orang yang tidak bekerja akan lebih mudah menjadi stres yang berhubungan dengan tingginya kadar hormon stres (kadar *cathecholamine*) dan mengakibatkan ketidakberdayaan, karena orang yang bekerja memiliki rasa optimis terhadap masa depan dan lebih memiliki semangat hidup yang lebih

besar dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Dapat dilihat dari tabel 2 penelitian ini di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia, penelitian ini tidak sesuai dengan Sulina Dumaria (2011) yang melakukan penelitian tentang “pengaruh efektifitas risperidon terhadap perbaikan fungsi kognitif pada skor *Mini Mental State Examination* dan *Clock Drawing Test* pada Pasien Skizofrenik”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain yang di gunakan *cross sectional study* . Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa risperidon efektif memperbaiki fungsi kognitif pada pasien skizofrenik.

Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan fungsi luhur otak berupa orientasi, perhatian, konsentrasi, daya ingat dan bahasa serta fungsi intelektual yang diperlihatkan dengan adanya gangguan dalam berhitung, bahasa, daya ingat semantik (kata-kata) dan pemecahan masalah. Gangguan fungsi kognitif erat kaitannya dengan fungsi otak karena kemampuan untuk berpikir akan dipengaruhi oleh otak (Lisnaini, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kepatuhan minum obat dengan fungsi kognitif pasien skizofrenia di dapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dengan fungsi kognitif.

Saran

Setelah dilakukan penelitian didapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Perlu dilakukan beberapa pendekatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia , pendekatan yang diperlukan yaitu edukasi kepada keluarga untuk membantu pengawasan minum obat pasien dan memberi pengetahuan yang cukup kepada pasien mengenai tujuan pengobatan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan cakupan

penelitian yang lebih luas sehingga jumlah subyek lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. Iman Setiadi. 2006, *Skizofrenia, memahami dinamika keluarga pasien*, Repika Aditama, Bandung.
- Dorland, W.A.N., 2002. *Kamus kedokteran Dorland (29th ed.)*. Hartanto, dkk., 2006 (Alih Bahasa), Jakarta, EGC.
- Fakhari A, Ranjbar F. Dadashzadeh H, Moghaddas F. An Epidemiological Survey of Mental Disorders among Adult in the North, West Area of Tabriz, Iran. Departement of Psychiatry, Iran. 2005.
- Fenton, W.S., Blyler, C.R., & Heinssen, R.K. (1997). *Determinants of Medication Compliance in Schizophrenia : Emirical and Clinical Findings*. Schizophrenia Bulletin, 637-650.
- Fleischhacker. (2003). Factors influencing compliance in schizophrenia patients. Diakses pada tanggal 10 april 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14680413>

- Johnson, B.S. 1997. *Psychiatric-mental Health Nursing: Adaptation and Growth* (4th ed). Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher
- Johnson, M.H. 2005. *Developmental cognitive neuroscience*, Ed 2. Oxford : Blacwell publishing
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A., 2010. *Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri dan klinis*. Tangerang : Binarupa Aksara
- Katzung, B.G. 1998. *Farmakologi dasar dan klinik edisi VI*. Penerbit buku kedokteran EGC.
- Lisnaini 2012, *Senam Vitalisasi Otak Dapat Meningkatkan Fungsi Kognitif Usia DewasaMuda*, Fisioterapi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
- Mallett R, Leff J, Bhugra D, Pang D, Zhao Jing H. Social environment, ethnicity and schizophrenia. Social Psychiatry Section. Institute of Psychiatry. De Crespigny Park. London, SES 8AF, Uk, 2002.
- Maramis, Willy F. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Ed 2. Surabaya. Airlangga University Press
- Mardjono, M. 2008. *Neurologi Klinis Dasar*. Jakarta: Dian Rakyat
- Maslim, Rusdi. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa, PPDGJ III*. Jakarta: PT Nuh Jaya
- Pantelis, C., & Lambert, T.J (2003). *Managing patients with "Treatment-Resistant" Schizophrenia*. Medical Journal of Australia
- Raskind, M.A., et al. (2004). Cognitive Disorders. In Blazer, D.G., Steffens, D.C. (Eds.), *Textbook of Geriatric Psychiatry* (3rd ed). USA: The American Psychiatric Publishing
- Cordosa SC, Caraffa TW, Bandeira M, Siquera LA, Abrew SM, Fonseca JP: Factor's Associated with Low Quality of Life in Schizophrenia. Rio de Janeiro. 2005. Available from <http://www.scielo.br/pdf/csp/v21n5/05.pdf> Accessed 27 September 2008.
- Sadock, B.J., Sadock, V.A. 2003, *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry, Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*, PP. 471-504, Williams and Wilkins, 9th ed, London.
- Sadock, B.J., & Sadock, V.A. (2007). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* (10th edition). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sastroasmoro, S., Ismail, S., 2006. *Dasar Dasar Metodologi*

Penelitian Klinis. Jakarta:
Binarupa Aksara.

Stuart, G.W. (2006). *Buku Saku
Keperawatan Jiwa*, edisi 5.
Jakarta: EGC

Suryabrata, S., (2010). *Metodologi
Penelitian.* Jakarta : Rajawali
Pers. Hal. 58-60.

Videbeck, S.L. 2008. *Buku Ajar
Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC

Wiraminaradja dan Sutarjo. 2005.
Pengantar Psikologi
Abnormal. Bandung: Refika
Aditama